

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENJAS SMA NEGERI  
SE-KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Aris  
08601244036

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Aris, NIM 08601244036 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing,

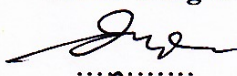
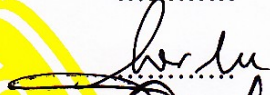




Sridadi. M.Pd  
NIP 19611230 198803 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Aris, NIM 08601244036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 April dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sridadi, M.Pd	Ketua Penguji		19/4-13
Herka Maya J, M.Pd	Sekretaris Penguji		18/4 2013
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I		16/4-2013
M. Husni Thamrin, M.Pd	Penguji II		18/4 13

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,  
  
† Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP. 19600824 1986011 001

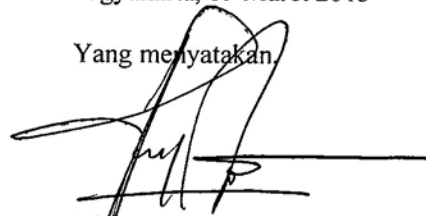
## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and some additional strokes.

Aris

NIM. 08601244036

## **MOTTO**

- ❖ Hidup ini sederhana, ambil keputusan dan jangan pernah sesali keputusan tersebut. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah ini ku persembahkan untuk :**

- ❖ Bapak Maryadi dan Ibu Mujayanah yang dengan cinta dan kasih semangatnya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan tanpa pernah mengharap balasan selain agar kami menjadi orang yang berguna bagi agama dan bangsa serta bagi orang banyak, serta tak pernah lelah mendoakan demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
- ❖ Kepada adik-adiku, Dwi Nur Janah dan Liana Zahira yang selalu mendukungku.
- ❖ Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

# **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Aris**  
**08601244036**

## **ABSTRAK**

Dalam kaitannya dengan guru pendidikan jasmani, peneliti melihat adanya sinyal dan kesan negatif tentang guru pendidikan jasmani seperti: kurang siapnya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sebagai guru pendidikan jasmani, kurang kreatif untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalitasnya, dalam mengajar tidak membuat rancangan pembelajaran, mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan instrumen berupa FPKG (Format Penilaian Kinerja Guru) yang sudah bakukan oleh Direktorat Ketenagaan Dikti dan PMPTK. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan hasil berupa persentase yang kemudian dimaknai menggunakan rumus  $P = f/n$ .

Hasil penelitian diketahui kompetensi profesional guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta diperoleh persentase hasil sebesar 83,4 %, hasil tersebut dikatakan kompetensi profesional guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik. Artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kompetensi yang sangat baik dan mumpuni dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, variasi dan stimulus pembelajaran, keterampilan bertanya, dan memberikan penguatan.

**Kata kunci : *kompetensi profesional, guru pendidikan jasmani, Yogyakarta***

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Rohmat Wahab, M.A, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si, selaku Ketua Jurusan PKR yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Subagyo. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Bapak Sridadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.



7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Idenfikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Kompetensi Guru .....	8
a. Definisi Kompetensi .....	8
b. Empat Kompetensi Dasar Guru .....	11
2. Hakikat Guru Penjas .....	22
3. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	27
a. Definisi Pendidikan Jasmani .....	27
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	29
c. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	39
B. Definisi Opsional Variabel .....	40
C. Populasi Penelitian .....	41
D. Instrumen Penelitian .....	42
1. Instrumen .....	42
2. Tehnik Pengumpulan Data .....	42
E. Tehnik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian .....	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	44
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
3. Deskripsi Waktu Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan .....	68

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi .....	71
C. Keterbatasan Peneliti .....	71
D. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta .....	41
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan .....	45
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Kesesuaian Pendidikan .....	45
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Usia Guru .....	46
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Masa Kerja Guru .....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Sertifikasi Guru .....	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tahap Persiapan .....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan .....	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tahap Membuka Pembelajaran .....	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi tahap menutup pembelajaran .....	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Memberikan Stimulus .....	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya .....	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penguatan Verbal .....	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penguatan Nonverbal .....	63
Tabel 15. Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian .....	39
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tahap Perencanaan .....	48
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tahap Perencanaan .....	48
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Tahap Persiapan .....	49
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan .....	50
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan .....	50
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Tahap Tahap Pelaksanaa .....	51
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Tahap Membuka Pembelajaran .....	52
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Tahap Membuka Pembelajaran .....	52
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Tahap Membuka Pembelajaran .....	53
Gambar 11. Distribusi Frekuensi Tahap Menutup Pembelajaran .....	54
Gambar 12. Distribusi Frekuensi Tahap Menutup Pembelajaran .....	54
Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Tahap Menutup Pembelajaran .....	55
Gambar 14. Distribusi Frekuensi Tahap Memberikan stimulus .....	56
Gambar 15. Distribusi Frekuensi Tahap Memberikan stimulus .....	56
Gambar 16. Diagram Hasil Penelitian Tahap Memberikan stimulus .....	57
Gambar 17. Distribusi Frekuensi Tahap Keterampilan Bertanya .....	58
Gambar 18. Distribusi Frekuensi Tahap Keterampilan Bertanya .....	58
Gambar 19. Diagram Hasil Penelitian Tahap Keterampilan Bertanya .....	59
Gambar 20. Distribusi Frekuensi Tahap Penguatan Verbal .....	60
Gambar 21. Distribusi Frekuensi Tahap Penguatan Verbal .....	60
Gambar 22. Diagram Hasil Penelitian Tahap Penguatan Verbal .....	61
Gambar 23. Distribusi Frekuensi Tahap Nonverbal .....	62
Gambar 24. Distribusi Frekuensi Tahap Nonverbal .....	62
Gambar 25. Diagram Hasil Penelitian Tahap Penguatan Nonverbal .....	63

Gambar 26. Distribusi Frekwensi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional se-Kota Yogyakarta .....	64
Gambar 27. Distribusi Frekwensi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional se-Kota Yogyakarta .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	76
Lampiran 2. Surat Keterangan / Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi DIY .....	77
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinas Kota Yogyakarta .....	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 1 Yogyakarta .....	80
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 2 Yogyakarta .....	81
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 3 Yogyakarta .....	82
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	83
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	84
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 6 Yogyakarta .....	85
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 7 Yogyakarta .....	86
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 8 Yogyakarta .....	87
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 10 Yogyakarta .....	88
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 11 Yogyakarta .....	89
Lampiran 14. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran .....	91
Lampiran 15. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	93
Lampiran 16. Format Penilaian Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pembelajaran .....	95
Lampiran 17. Format Penilaian Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran .....	96
Lampiran 18. Format Penilaian Pelaksanaan Keterampilan Bertanya .....	97
Lampiran 19. Format Penilaian Pelaksanaan Memberikan Penguatan .....	98
Lampiran 20. Data Hasil Penelitian .....	100
Lampiran 21. Data Statistik .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan satu istilah yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Bagi masyarakat yang kurang maju atau tertinggal dari masyarakat lainnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan berdampak positif bagi peningkatan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Namun apabila kita berbicara tentang pendidikan di Indonesia, berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah, diantaranya adalah penelitian dari PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 1992 terhadap kemampuan membaca anak sekolah kelompok 8-10 tahun menunjukan, kemampuan membaca anak Indonesia berada pada peringkat 29. Demikian halnya dengan survai yang dilakukan oleh *The Political and Economic Risk Consultasy* (PERC) tahun 2001 memperlihatkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia, yakni berada di urutan terakhir dari 12 negara asia yang dikaji.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui depdiknas secara berangsur-angsur melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dan salah-satu upaya yang masih hangat dalam



ingatan kita adalah sertifikasi guru. Sasaran program sertifikasi guru ini adalah semua guru yang telah memenuhi semua persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 9, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 2 yaitu minimal sarjana atau diploma empat (S1/D-IV) yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan. Artinya, guru dengan kualifikasi dibawah S1 atau D4 tidak dapat disertifikasi.

Namun ketika kita bicara tentang siapa aktor yang paling menentukan dalam pendidikan, maka tidak lain adalah guru. Dibalik semua undang-undang, sistem yang selalu diperbaharui, seminar yang berderet-deret, guru adalah sosok yang berdiri di depan kelas, memberikan contoh kepada siswanya, menanamkan ideologi kepada anak didiknya. Guru memiliki peran yang strategis dalam memperoleh hasil belajar anak didiknya. Melalui guru transformasi nilai ilmu-ilmu pengetahuan dan lain-lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kemampuan dan keterampilan guru rendah tendensi akan mengarah pada kualitas hasil belajar yang rendah pula, dan sebaliknya. Berdasarkan asumsi tersebut, hasil pendidikan di segenap jenjang pendidikan yang dinilai kurang memuaskan oleh berbagai pihak, diarahkan kepada unsur guru sebagai penyebabnya.

Tudingan tersebut tidak berlebihan. Sejak lama berbagai kajian memperkuat sinyalmen tersebut. Di Yogyakarta misalnya, ketua pelaksana uji sertifikasi di kota Yogyakarta Rochmat Wahab mengungkapkan

kekecewaannya lantaran banyak guru di Yogyakarta yang terbukti memalsukan ijazah dan akta guna mendongkrak nilai. Untuk memenuhi prasyarat utama berpendidikan S1 atau D4 guru-guru tidak segan mengambil kuliah jalur cepat atau memalsukan keterangan lama mengajar. Yogyakarta sendiri lebih dikenal masyarakat luas sebagai kota pelajar, ini tercermin dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada di kota ini. Sampai saat ini tercatat ada sekitar 155 lembaga pendidikan non universitas baik swasta ataupun negeri di kota Yogyakarta. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya antusiasme masyarakat untuk menuntut ilmu di kota Yogyakarta, akan tetapi hal tersebut kurang diimbangi dengan prestasi guru-guru di kota Yogyakarta di tingkat nasional. Pada pemilihan nasional guru berprestasi tahun 2010 misalnya, dari lebih dari lima kategori yang dibuka Yogyakarta hanya bisa mencantumkan satu nama, padahal untuk satu kategori ada 3 guru yang terpilih (<http://prestasi.guru-indonesia.net>).

Kota Yogyakarta yang familiar dengan kota pelajar dengan lembaga pendidikan yang berderet-deret masih belum bisa menjadi jaminan keberadaan tenaga pengajar yang berkualitas. Lebih mencengangkan lagi apabila kita menilik kepada guru pendidikan jasmani, peneliti melihat adanya sinyal dan kesan negatif dari masyarakat awam tentang guru pendidikan jasmani seperti: kurang siapnya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sebagai guru pendidikan jasmani, kurang kreatif untuk terus meningkatkan kemampuan

profesionalitasnya, dalam mengajar tidak membuat rancangan pembelajaran, mengajar praktek tidak mengenakan pakaian olahraga, membiarkan siswa di lapangan dan guru duduk di tepi lapangan, melakukan evaluasi pendidikan jasmani disamakan dengan mengevaluasi olahraga.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani yang cenderung masih tradisional, metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*teacher centered*), dengan cara siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang dilakukan oleh guru.

Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugasnya ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga tertentu. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Akan tetapi asumsi masyarakat tentang guru penjas tegas dibantah oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, data yang peneliti peroleh dari kantor dinas pendidikan kota Yogyakarta menunjukkan bahwa guru penjas di kota Yogyakarta mempunyai kompetensi yang baik yang baik. Menanggapi hal tersebut, peneliti mencoba melakukan uji coba penelitian tentang guru penjas terkait kompetensi profesional yang berhubungan

dengan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, dan evaluasi hasil belajar dengan skala kecil menggunakan 10 orang responden yang diambil dari sekolah yang berbeda dalam ruang lingkup SMAN se-Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian terhadap kesepuluh responden tersebut menunjukkan bahwa hampir 92% guru Penjas di kota Yogyakarta mempunyai tingkat kompetensi yang sangat baik. Apabila dilihat dari segi keilmiahannya tentulah penelitian ini mempunyai tingkat validitas yang rendah, akan tetapi hasil dari penelitian tersebut secara tidak langsung sudah membantah asumsi masyarakat tentang gambaran guru penjas di kota Yogyakarta, walaupun untuk mengetahui hasil yang lebih valid harus dilakukan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bertolak dari masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia masih rendah.
2. Sertifikasi yang menjadi salah satu ajang pemerintah dalam menciptakan guru yang profesional masih belum bisa disikapi dengan bijak.
3. Sejatinya guru adalah aktor yang paling menentukan terhadap kualitas pendidikan.

4. Adanya kesan negatif yang muncul di kalangan masyarakat awam tentang guru penjas.
5. Kurang siapnya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran.
6. Kurang kreatifnya guru dalam menngevaluasi hasil pembelajaran pendidikan jasmani dan masih bedanya arah evaluasi dalam pendidikan jasmani.

### **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang ada peneliti membatasi diri pada permasalahan yang terkait dengan kemampuan guru penjas dalam mengimplementasikan aspek profesional di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan menjadi lebih jelas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-kota Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk pengetahuan ilmu pendidikan jasmani, serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogi guru penjas.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan manfaat bagi sekolah-sekolah maupun instansi-instansi terkait yang ingin meningkatkan kompetensi-kompetensi guru pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Definisi Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampun melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dari pengertian tersebut kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikatif dan edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan segi psikomotorik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai kelas, menilai hasil belajar dan lain lain. Pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus yang memungkinkan seseorang itu menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut MC.Ahsan sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani (2004: 141), mengatakan bahwa: kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik

termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Di dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya, maka yang hancur adalah muridnya. Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung, maka dari itu guru harus memiliki kompeten yang tinggi.

Perlu juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Hal tersebut mewajibkan guru untuk selalu memegang teguh kode etik guru. Kode etik guru ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI XIII pada tanggal 21-25 November 1973 di Jakarta yang terdiri dari :

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pencasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didiknya masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.



- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan mutu profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan menurut Achamad Patoni (2007: 56), kode etik guru dan tugas-tugas guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukanya sebagai mana anaknya sendiri.
- 2) Meneladani rosulullah, sehingga jangan menuntut upah, imbalan, maupun penghargaan.
- 3) Hendaknya tidak memberi predikat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas.
- 4) Hendaknya mencegah peserta didik dari ahlaq yang jelek sedapat mungkin dengan cara sendirian dan tidak tunjuk hidung.
- 5) Guru yang memegang bidang study menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
- 6) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak menyajikan detailnya.
- 7) Guru atau pendidik hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapan bertentangan dengan perbuatanya.

Dengan memahami kode etik guru tersebut, diharapkan guru mampu berperan secara aktif dalam memberikan motifasi kepada anak didiknya sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga hasilnya optimal.

#### **b. Empat Kompetensi Dasar Guru**

Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki guru, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Kompetensi diartikan sebagai salah satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif atau kuantitatif. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk melakukan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, pasal 8 menyatakan tentang kompetensi seorang guru, ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi pedagogi c) kompetensi sosial d) kompetensi profesional. Dalam penjabarannya, keempat kompetensi guru di atas dijabarkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap , stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Mohammad Ali dalam Imam Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya (Hoetomo, 2005). Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat.

Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Menurut E. Mulyasa (2013: 49), dalam kompetensi ini keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- a) Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: a) Mantap b) Stabil c) Dewasa d) Arif dan Bijaksana e) Berwibawa f) Berakhlak Mulia g) Menjadi Teladan Bagi Anak Didiknya h) Mengevaluasi Kinerja Sendiri i) Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan.

Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian

yang kurang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian.

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogi juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Kemampuan ini meliputi:

- a) Pemahaman peserta didik.
- b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c) Evaluasi dan pembelajaran.
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain itu Mohamad Ali dalam Imam Wahudi (2012: 30), juga mengemukakan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu dalam perspektif Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa: kompetensi pedagogi yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran;
- f) Evaluasi hasil belajar;
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogi guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan (2008:

4) kemampuan yang berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati adalah :

- a) Penguasaan terhadap moral, fisik, sosial, kultural, emosional dan intelektual peserta didik.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan kegiatan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga serta status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau betuk lain.

Dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan



pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : a) berkomunikasi lisan dan tulisan b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi Profesional

Menurut E. Mulyasa (2013: 45), kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Soedijarto sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai :

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.

- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga selayaknya menjadi bahan/ materi ajar dalam *bridging program*. Termasuk diantaranya penguasaan terhadap kode etik profesional adalah:

a) Kode Etik Profesi

Iskandar Agung (2012: 78), mengatakan profesi guru merupakan pekerjaan yang memerlukan intelektual khusus, keahlian, dan keterampilan untuk melayani dan memberikan advis kepada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu. Eksplisit, profesi berarti pekerjaan yang memerlukan kompetensi khusus dan kemampuan intelektual tinggi berupa penguasaan yang didasari pengetahuan tertentu. Karakteristik profesi mengacu pada kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan spesialisasi, memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang atau klien, memiliki tehnik kerja yang dapat dikomunikasikan, memiliki kemampuan dan kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri,

mementingkan kepentingan orang lain, memiliki kode etik, memiliki sangsi dan tanggung jawab komunitas, serta memiliki sistem upah dan budaya profesional.

b) Pengembangan Penguasaan Materi

Iskandar Agung (2012: 79), mengatakan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, yang mau tidak mau menuntut guru untuk mengembangkan penguasaan materi.oleh guru terkait dengan mata pelajaran diampunya. Guru yang kurang memperhatikan kemampuan mengembangkan penguasaan materi cenderung terjebak ke dalam pola materi ajar yang tidak mengalami perubahan, monoton, menjenuhkan, dan kurang membangkitkan gairah belajar peserta didiknya. Bukan itu semata, guru yang kurang mampu mengembangkan penguasaan materi akan mengalami ketertinggalan iptek, sehingga tidak mustahil akan mempengaruhi pengelolaan pembelajaran yang diisi dengan teori, konsep, dan lain-lainnya yang sudah usang dan kering.

c) Pengembangan Penguasaan Kompetensi Mata Pelajaran

Iskandar Agung (2012: 80), mengatakan kompetensi guru bukan merupakan suatu kondisi yang statis, melainkan dinamis dalam arti mengandung harapan untuk

dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pengembangan kompetensi terhadap mata pelajaran yang diampu seorang guru tidak hanya mencakup materi semata, tetapi segenap hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran, berupa pemanfaatan model pembelajaran, metode, teknologi pembelajaran, dan lain-lainnya.

d) Pengembangan Materi

Iskandar Agung (2012: 82), mengatakan pada dasarnya pengembangan materi oleh guru dipengaruhi penguasaan teori terhadap mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru akan terkendala mengembangkan materi dalam pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan penguasaan materi yang memadai. Sebaliknya, penguasaan materi cenderung kurang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didiknya, apabila guru kurang mampu mengembangkannya dalam pengelolaan pembelajaran, melainkan diduga hanya akan menghasilkan pembelajaran dan hasil belajar yang stagnan atau tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

e) Pengembangan Diri

Dalam meneliti jenjang karir profesi guru, seorang guru diwajibkan untuk memenuhi persyaratan angka kredit yang ditentukan. Fenomena yang muncul, masih banyak guru di jenjang pendidikan dasar dan menengah mengalami kesulitan dalam memenuhi angka kredit untuk kenaikan golongan atau kepangkatan. Bahkan dalam menyiapkan materi, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan cara meng-*copypaste* milik rekan sejawat dari bidang studi yang sama ataupun yang diperoleh dari KKG/MGMP.

Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesinya dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut profesional

## **2. Hakikat Guru Penjas**

Menurut Piet A. Suhertian (1994: 6), yang dinamakan pendidik atau guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab mendidik. Didalam program pembelajaran guru memegang peranan sangat penting, gurulah yang merencanakan program pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat berperan sesuai bidangnya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soeninggo dalam Eri Teguh Wibowo (2012: 33), sebagai berikut, “Profesi pendidikan Olahraga menghendaki tenaga yang mampu melaksanakan program

olahraga pendidikan dengan baik karena hal tersebut akan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam kurikulum”.

Sukintaka (2001: 42) mengemukakan bahwa disamping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motor.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Menurut Nana Sudjana (2002: 19), kemampuan guru adalah kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar dapat diguguskan menjadi empat kemampuan, yakni:

a. Merencanakan Pembelajaran

Suatu proses kegiatan yang mengharapkan pencapaian tujuan secara optimal diperlukan perencanaan yang baik sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Tujuan adanya perencanaan adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses kegiatan, artinya dengan suatu proses perencanaan yang baik diharapkan suatu kegiatan akan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam proses pembelajaran ini antara lain berupa analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Adanya rencana pembelajaran yang baik maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Bila pembelajaran tanpa perencanaan yang baik akan dapat membantu pengembangan atau kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Tahap melaksanakan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Pada tahap ini guru dan siswa memiliki tahap masing-masing, kegiatan masing-masing merupakan suatu mata rantai kegiatan yang membentuk suatu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai peranan sebagai pengajar, motivator, pembimbing, dan

pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa berusaha mendapat pengalaman dengan jalan merespon dan melaksanakan apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Melaksanakan atau mengelola program pembelajaran merupakan tahap melaksanakan program yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan atau diubah metodenya, apakah mengulang pelajaran yang lalu manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pelajaran.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Program pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan suatu program pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari suatu pembelajaran, dikarenakan evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pelajaran yang dicapai siswa.



Menurut Rusli Rutan dan Adam Suherman (2000: 11) evaluasi ditinjau dari pelaksanaan, maka evaluasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan disela-sela program dengan maksud hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program misal setiap akhir semester.

d. Menguasai Bahan Pengajaran

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menguasai bahan serta apa-apa saja yang mendukung proses pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adanya buku-buku yang harus dibaca oleh siswa tidak berarti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan, guru hendaknya tetap harus menguasai bahan, hal ini dikarenakan jumlah jam yang sedikit untuk guru penjas untuk mengajar yaitu 2x45 menit tiap minggunya maka dari itu pengelolaan kelas seorang guru penjas harus benar-benar efektif dan efisien. Menurut Agus S Suryobroto (2001: 28), guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- 1) Guru tidak boleh marah
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada siswanya

- 3) Guru berperilaku yang mantap
- 4) Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- 5) Kelas teratur dan tertib
- 6) Kegiatan bersifat akademis
- 7) Guru kreatif dan hemat tenaga
- 8) Siswa aktif dan kreatif

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **a. Definisi Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian yang paling penting dari proses pendidikan secara keseluruhan yang pola pencapaiannya tujuannya menggunakan aktivitas jasmani, sedangkan sasaran tujuan meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam GBPP (2002: 1), menjelaskan bahwa, pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan dalam proses pembelajaran mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras serasi dan seimbang.

Kemudian menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 1), pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai untuk menguasai keterampilan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas

bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kodusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Menurut kurikulum SMA 2003 (Depdiknas, 2003: 2), penjas adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka pendidikan nasional”.

Seperti kegiatan pendidikan lainnya pendidikan jasmani direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan total dari peserta didik yang mencakup bukan saja perkembangan fisik, intelegensi, emosi dan sosial akan tetapi juga menyangkut aspek moral dan spiritual karena didalam pendidikan sangat memperhatikan landasan landasan kesehatan dan kematangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari

pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang membantu perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, psikomotor, dan kesegaran jasmani siswa.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut GBPP SMA tahun 2005 (2005;1) tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah menengah atas adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran melalui pengenalan gerak dasar dan aktivitas jasmani, secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

- 1) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 2) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 5) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Mirman, dkk (2007; 7-8) mengutarakan tentang tujuan pendidikan jasmani yaitu:

- 1) Pengembangan individu secara organis.
- 2) Pengembangan individu secara neuromuskuler.
- 3) Pengembangan individu secara intelektual.
- 4) Pengembangan individu secara emosional.

Suherman (2007: 1), menyatakan, pengalaman gerak yang didapatkan siswa dalam pendidikan jasmani merupakan kontributor penting bagi kesejahteraan dan kesehatan siswa. Untuk itu tidak mengherankan, peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani selalu menjadi fokus semua pihak yang peduli terhadap peningkatan pendidikan.

Selain itu menurut Agus Mahendra (2003: 6), menambahkan bahwa terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan yang tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek perseptual motorik.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah.

Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata-mata. Tetapi meliputi pemahaman terhadap gejala gerak dan

prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang. Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas maka betapa besar manfaat pendidikan jasmani di SMA jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu guru pendidikan jasmani di SMA khususnya dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara baik dan benar.

#### **c. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Konsep pembelajaran sering disebut juga sebagai proses belajar mengajar. Sukintaka dalam Eri Teguh Wibowo (2012: 43), menyatakan bahwa pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajari. Pendidikan jasmani menurut Sukintaka dalam Eri Teguh Wibowo (2012: 43), mengandung pengertian tentang bagaimana guru mengajarkan sesuatu yang baik yang bersifat teori maupun praktek kepada peserta didik (siswa), tetapi disamping itu terjadi pula peristiwa bagaimana siswa mempelajari tentang apa yang diajarkan guru itu sendiri. Intinya bahwa didalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu: ada satu pihak yang memberi dan satu pihak yang menerima.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara Interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermaknna dengan teman dan guru. Pembelajaran inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu

peserta didik untuk mencari hal-hal baru dan inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana tanpa tekanan, bebas, terlibat secara psikis dan fisik.

Pembelajaran yang menantang adalah pembelajaran kepada peserta didik dihadapkan pada masalah, persoalan-persoalan dilematis, yang jawabanya membutuhkan kreativitas dan kemungkinan-kemungkinan baru sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Pembelajaran yang memotivasi adalah pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berkompetensi, berani mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang didapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Menurut Rusli Lutan (2001: 9), ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu : a) Tujuan; b) Materi; c) Metode; d) Evaluasi. Tujuan akan memberikan arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung. Tujuan pengajaran mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri siswa.



Tujuan ini akan mewarnai atau mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan ini merupakan titik awal dari keseluruhan proses pendidikan jasmani. Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemberian materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Materi ini berisi tentang tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Melalui pengalaman itu diharapkan akan terjadi perubahan.

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui metode dan strategi, materi ini disajikan dan peserta didik diantarkan untuk mengalami perubahan. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Winarmo (2008 :84), bahwa pendidikan jasmani yang baik harus mampu mengembangkan 4 aspek, yaitu: a) aspek fisik; b) psikomotor; c) kognitif; d) afektif. Keempat aspek tersebut dapat dicapai apabila pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan empat aspek:

- 1) Prinsip yang dimaksud merupakan standar operasional prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- 2) Konten harus memenuhi syarat isi latihan, latihan yang dilakukan harus memiliki isi tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut prinsip FIT (frekwensi, intensitas, tempo latihan) harus dipertimbangkan.
- 3) Ketepatan alat evaluasi merupakan suatu kondisi yang perlu dilakukan secara tepat untuk mengukur suatu keberhasilan pelaksanaan kegiatan,
- 4) Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, sistematika pembelajaran perlu diikuti secara prosedural, mulai dari pemanasan 5-10% dari waktu keseluruhan latihan, latihan inti 80-90% dan menutup pembelajaran memerlukan waktu 5%.

Menurut Eka Supriatna, dkk (2009; 115), sistematika pembelajaran pendidikan jasmani merupakan urutan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diawali kegiatan pendahuluan yang berisikan kegiatan mempelajari gerakan yang baru dan mengulang kegiatan yang sudah, diakhiri dengan kegiatan penutup.

- 1) Tahap awal (Pendahuluan)  
 Pada tahap ini dalam proses pembelajaran terdiri dari:
  - a) Memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa sudah termotivasi untuk belajar dan memahami manfaat bagi kepentingan dirinya.
  - b) Penjelasan prosedur pembelajaran yang harus ditempuh siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam proses tanya jawab dan dialogis.
  - c) Melakukan *warming-up* (pemanasan), pemanasan dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Tahap Inti  
 Latihan pokok dapat dikategorikan menjadi dua bagian utama, yakni sebagai berikut :
  - a) Latihan Pokok A  
 Latihan pokok A merupakan bentuk pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran gerak baru atau mengulang bentuk gerakan dari pertemuan sebelumnya

- b) Latihan Pokok B  
Latihan pokok B pada dasarnya merupakan penerapan dan lanjutan dari latihan pokok A dengan tempo dan intensitas yang makin tinggi.
- 3) Tahap Akhir  
Tahap akhir ini merupakan tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang tentang gerak yang baru dipelajarinya. Sehingga setiap siswa dapat merasakan secara langsung apa yang dialami sehingga memiliki tugas untuk menyampaikan secara tuntas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian YB Dwi Siswanto (1991) yang berjudul “Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Profesi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMU Kodya Yogyakarta”. Bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas profesi guru pendidikan jasmani dan kesehatan di kodya Yogyakarta terutama dalam hal persiapan tertulis dan pelaksanaan mengajar. Populasi yang digunakan sebanyak 44 guru. Hasil penelitian untuk faktor tertulis terdapat 25% guru dalam kategori baik sekali, 48% guru dalam kategori baik, 23% guru dalam kategori sedang, dan 4% guru dalam kategori kurang. Untuk faktor pelaksanaan pembelajaran terdapat 37% guru dalam kategori baik sekali, 50% guru dalam kategori baik, 11% guru dalam kategori sedang dan 2% guru dalam kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan tugas profesi guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SMU kodya Yogyakarta terdapat 27% guru dalam kategori baik sekali, 59% guru dalam kategori baik dan 14% guru dalam kategori sedang.

Hasil penelitian Furqan Nur Wahyu (2011) yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU Negeri se-Kabupaten Sleman Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai profesionalisme guru pendidikan jasmani SMU Negeri se-Kabupaten Sleman dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang digunakan sebanyak 28 guru. Hasil penelitian menunjukan bahwa 75% guru dalam kategori baik sekali, 21,4% guru dalam kategori baik, 3,6% guru dalam kategori rendah, dan 0% guru dalam kategori sangat rendah. Untuk kemampuan merencanakan pembelajaran 64,3% guru dalam kategori sangat tinggi, 35,7% guru dalam kategori tinggi, 0% guru dalam kategori rendah, 0% guru dalam kategori sangat rendah.

### **C. Kerangka Berpikir**

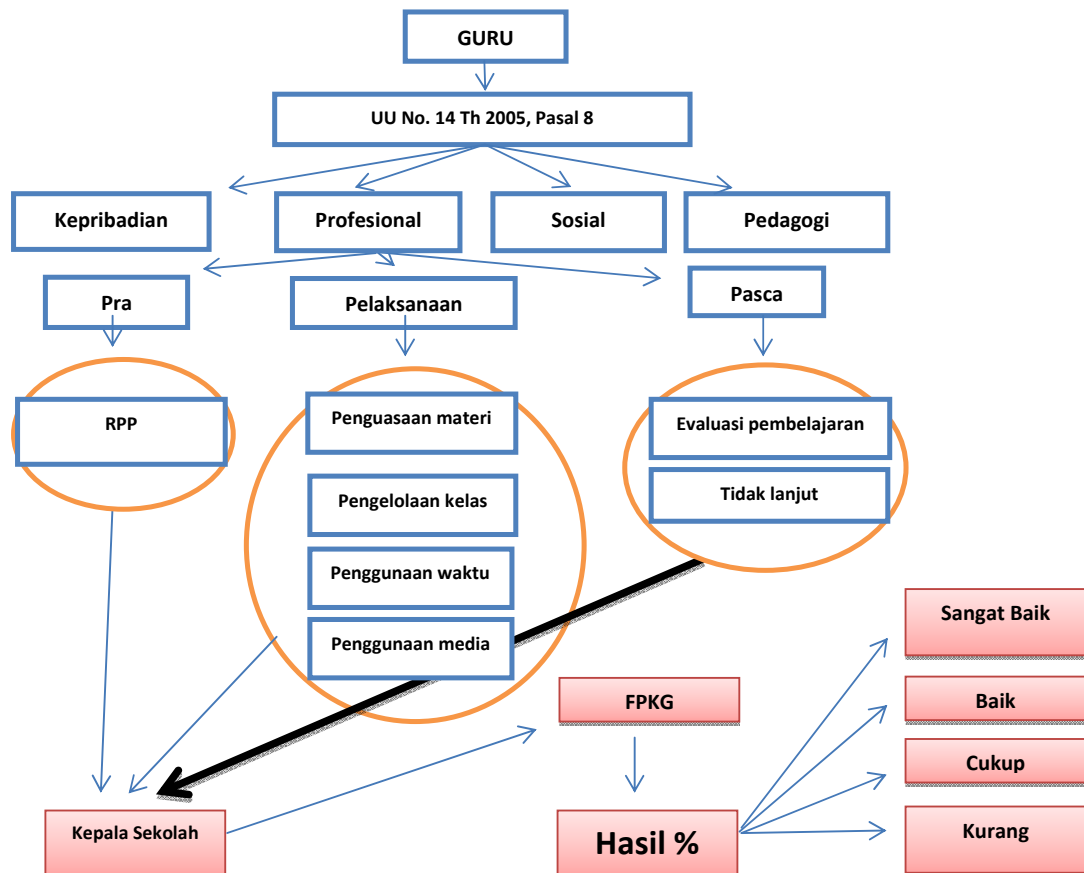
Pada hakikatnya guru merupakan pelaksana pendidikan, sehingga guru mempunyai kunci dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan sebuah bangsa karena di tangan guru terletak baik buruknya generasi penerus bangsa. Untuk itu diperlukan guru-guru yang profesional. Guru yang profesional merupakan merupakan faktor yang penting untuk memajukan pendidikan bangsa. Kompetensi guru memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga

tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru semakin profesional maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien.

Untuk menguasai kompetensi guru yang telah disebutkan di atas seorang guru harus melalui latihan-latihan. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan, khususnya guru pendidikan jasmani yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Alokasi waktu dan kondisi yang ada di sekolah, mampu melaksanakan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, mampu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar, mampu menguasai bahan ajar baik teori maupun praktek sehingga dalam penyampaian materi siswa dapat mengerti dan memahami bahan ajar yang diberikan guru.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Ket :

**FPKG** : Format penilaian Kinerja Guru

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245) pada umumnya penelitian deskriptif

merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah langkahnya penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Sehingga penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan, dengan demikian penelitian ini bertujuan menggambarkan apa adanya tentang kompetensi profesional guru penjas SMA Negeri se-kota Yogyakarta.

Pengukuran gejala yang diteliti berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode penelitian ini adalah metode survai dengan menggunakan instrumen FPKG untuk mengetahui kompetensi professional guru penjas SMA Negeri se-kota Yogyakarta. Dari FPKG tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis menggunakan persentase.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.**

Berdasarkan kajian teori, maka dapat diuraikan definisi operasional variabel penelitian ini adalah kompetensi pedagogi guru penjas se-kota Yogyakarta. Yang termasuk dalam kategoro guru dalam penelitian ini adalah bagi tenaga pengajar yang sudah mempunyai NIP (nomor induk pegawai). Aspek yang diamati adalah tentang bagaimana guru tersebut merancang sebuah bentuk pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, penguasaan materi, cara berinteraksi dengan siswa, penggunaan waktu, pengelolaan sarana dan

prasarana, cara mengevaluasi dan menutup pelajaran.

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S, 2002: 108). Menurut Suharsini Arikunto (2006: 130), bila populasi kurang dari 100 satuan, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan guru penjas SMA Negeri se-kota Yogyakarta. Dengan demikian yang menjadi responden adalah seluruh guru SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Jumlah guru penjas yang didapatkan dari dinas pendidikan Kota Yogyakarta adalah 25 guru. Adapun untuk penyebaran lebih lanjutnya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta**

No.	Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1	SMA 1 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto 10 Yk	4 Guru
2	SMA 2 Yogyakarta	Jl.Bener Tegalrejo Kota Yogyakarta	2 Guru
3	SMA 3 Yogyakarta	Jl. Laksda L. Yos Sudarso	3 Guru
4	SMA 4 Yogyakarta	Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta	2 Guru
5	SMA 5 Yogyakarta	Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta	2 Guru
6	SMA 6 Yogyakarta	C. Simanjuntak No. 2	3 Guru
7	SMA 7 Yogyakarta	JLN. MT. HARYONO NO. 47	2 Guru
8	SMA 8 Yogyakarta	Jl. Sidobali No. 1, Mujamuju Yogyakarta 55165	2 Guru
9	SMA 9 Yogyakarta	JALAN SAGAN 1 YOGYAKARTA	2 Guru
10	SMA 10 Yogyakarta	JL. GADEAN NO. 5	2 Guru
11	SMA 11 Yogyakarta	Jln. A.M. Sangaji 50	3 Guru



## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen**

Untuk mengumpulkan data dengan teliti, maka diperlukan instrumen penelitian. Keberhasilan dari suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah FPKG (Format Penilaian Kinerja Guru). Alasan kenapa peneliti memilih menggunakan instrumen ini adalah karena instrumen ini sudah dibakukan oleh Direktorat Ketenagaan Dikti dan PMPTK, selain peneliti belum mempunyai kewenangan untuk melakukan pengamatan langsung, dan instrumen ini juga cukup fleksibel untuk dikerjakan dengan kata lain tidak terbatas waktu dan tempat.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah se-kota Yogyakarta. Langkah-langkah mengumpulkan data yaitu dengan menyerahkan format penilaian kinerja guru (FPKG), mengumpulkan FPKG, mengelompokkan FPKG. Proses pengumpulan datanya dengan cara diteliti datang langsung ke sekolah. Peneliti menyampaikan format penilaian kinerja guru (FPKG) dan menjelaskan tata cara pengisian dan kemudian responden langsung diminta untuk mengisi. Setelah itu dikumpulkan dan hasilnya langsung diskor.

#### E. Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk pada kategori tertentu di setiap aspek adalah sebagai berikut (Idochi Anwar, 2003: 41):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

$p$  = persentase

$f$  = frekuensi

$n$  = jumlah sampel

Setelah hasil penelitian dijadikan persentase, maka dimasukkan dalam kategori untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik yang diperoleh, rumusnya adalah sebagai berikut (Idochi Anwar, 2003: 41):

76 % - 100 % = Sangat Baik

51% - 75 % = Baik

26 % - 50% = Cukup

0% - 25 % = Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan diseluruh SMAN se-Kota Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai 7 Mei. Dari keseluruhan sekolah yang diteliti, kesemuanya sudah mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran yang baik untuk kegiatan belajar mengajar.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 orang. Penjabaran profil dari keseluruhan subjek penelitian dapat di paparkan sebagai berikut:

###### **a. Pendidikan**

Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, berdasarkan data yang peneliti peroleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dari ke 25 subjek penelitian tercatat ada 3 guru yang mempunyai kualifikasi S2 sedangkan lainnya sudah mempunyai kualifikasi S1. Adapun untuk lebih rincinya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	S2	3	12,0
2	S1	22	88,0
3	SMA	0	0

b. Kesesuaian Pendidikan

Dari keseluruhan guru penjas se-kota Yogyakarta hanya ada satu guru yang tidak mempunyai kesesuaian antara pendidikan yang tempuh dengan mata pelajaran yang diampu. Adapun untuk lebih rincinya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Kesesuaian Pendidikan**

No.	Jurusan	Frekuensi	Keseuaian	Persen (%)
1	Pend. Olah Raga	18	Linear	72,0
2	Ilmu Keolahragaan	1	Linear	4,0
3	Pend. Kepelatihan	5	Linear	20,0
4	Manajemen Pendidikan	1	Tidak Linear	4,0

c. Usia

Usia adalah salah satu indikator dalam hal kedewasaan, dalam hal ini guru penjas di SMAN se-kota Yogyakarta tercatat ada 4 guru mempunyai usia di atas 50 tahun, 13 guru diatas 40 tahun dan sisanya mempunyai usia dibawah 40 tahun. Adapun untuk lebih rincinya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Usia Guru**

No.	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	50-55	4	16,0
2	45-49	8	32,0
3	40-44	5	20,0
4	36-39	5	20,0
5	30-35	3	12,0

d. Masa Kerja

Masa kerja atau jam terbang menentukan pengalaman mengajar, dalam hal ini guru-guru penjas se-Kota Yogyakarta tercatat ada 7 guru mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, 5 guru mempunyai pengalaman mengajar di atas 10 tahun, dan sisanya mempunyai pengalaman di bawah 9 tahun. Adapun untuk lebih rincinya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Masa Kerja Guru**

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persen (%)
1	21 - 30 tahun	7	28,0
2	16 - 20 tahun	1	4,0
3	11- 15 tahun	3	12,0
4	6 - 10 tahun	1	4,0
5	1- 5 tahun	13	52,0

e. Sertifikasi

Sertifikasi merupakan komitmen pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tercatat ada 7 guru yang belum lulus sertifikasi. Adapun untuk lebih rincinya bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Sertifikasi**

No.	Sertifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lulus 2006	1	4,0
2	Lulus 2007	0	0
3	Lulus 2008	3	12,0
4	Lulus 2009	9	36,0
5	Lulus 2010	3	12,0
6	Lulus 2011	2	8,0
7	Belum Lulus	7	28,0

### **3. Deskripsi Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Februari 2013 sampai dengan tanggal 7 Mei 2013.

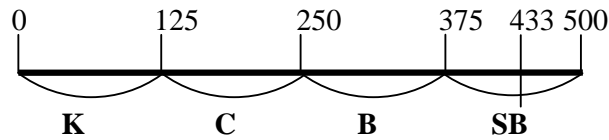
## **B. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian untuk mengetahui kompetensi profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Berdasarkan pada butir persiapan, pelaksanaan pembelajaran, membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, stimulus, verbal dan nonverbal.

### **1. Persiapan**

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir persiapan terdapat 5 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah skor ideal untuk butir persiapan (skor tertinggi) =  $4 \times 5 \times 25 = 500$ , jumlah skor minimal =  $1 \times 5 \times 25 = 125$ , jumlah skor yang diperoleh = 433 (lihat tabel 15).

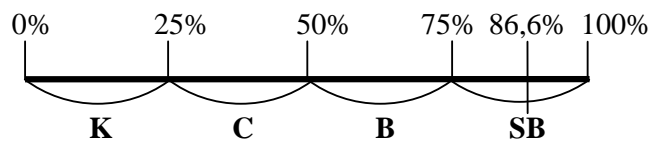
Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir persiapan secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tahap Perencanaan**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir perencanaan yaitu :  $433/500 \times 100\% = 86,6\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir perencanaan dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 3. Distribusi Frekuensi Tahap Perencanaan**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

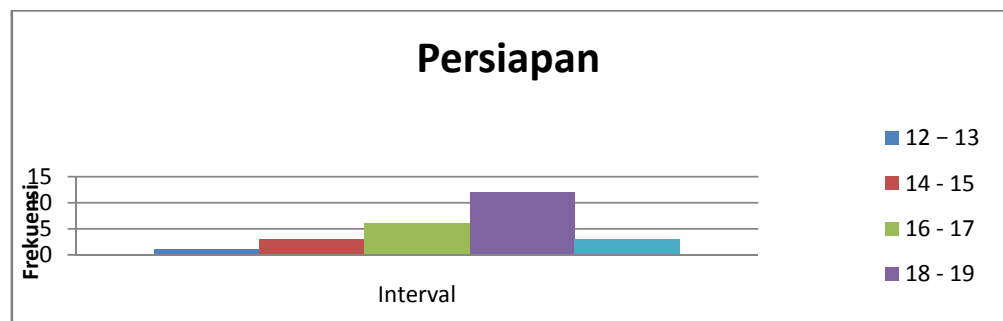
Untuk lebih mengetahui penyebaran skor yang diperoleh skor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan skor minimum sebesar = 13, skor maksimum = 20, rerata = 17,32, median = 18, modus = 18 dan standar deviasi = 1,86. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan

rumus = rentang banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29). Distribusi frekuensi sekor persiapan dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tahap Persiapan**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	12 – 13	1	4,0
2	14 – 15	3	12,0
3	16 – 17	6	24,0
4	18 – 19	12	48,0
5	20 – 21	3	12,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram dari distribusi frekuensi tahap Persiapan sebagai berikut :



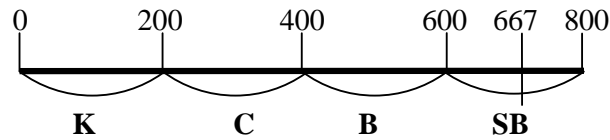
**Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Tahap Persiapan**

## 2. Pelaksanaan

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir pelaksanaan terdapat 8 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah sekor ideal untuk butir pelaksanaan (sekor tertinggi) =  $4 \times 8 \times 25 = 800$ , jumlah sekor minimal =  $1 \times 8 \times 25 = 200$ , jumlah sekor yang diperoleh = 667 (lihat



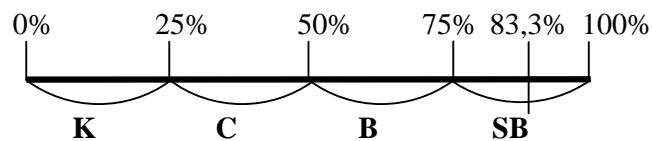
tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir pelaksanaan secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 5. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir pelaksanaan yaitu :  $667/800 \times 100\% = 83,3\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 6. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

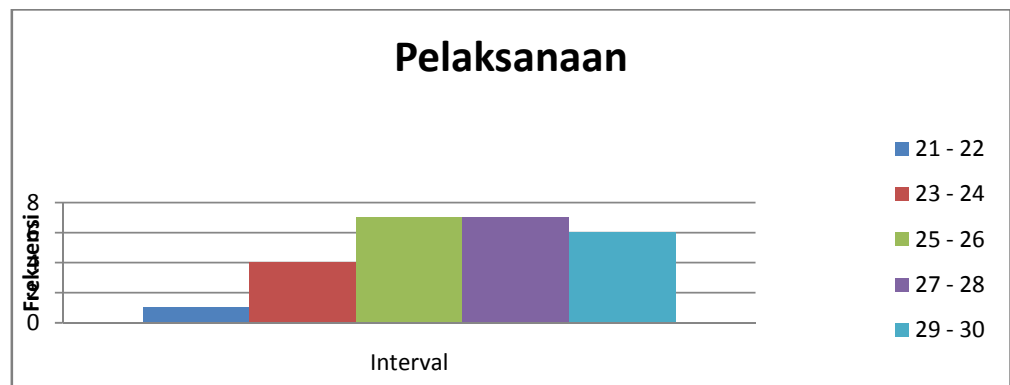
Untuk lebih mengetahui penyebaran skor yang diperoleh skor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan skor minimum yang didapat sebesar = 21, skor maksimum = 30, rerata = 26,68, median = 27, modus = 30 dan standar deviasi = 2,46. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29).

Distribusi frekuensi skor tahap pelaksanaan dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	21 – 22	1	4,0
2	23 – 24	4	16,0
3	25 – 26	7	28,0
4	27 – 28	7	28,0
5	29 – 30	6	24,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram dari distribusi frekuensi tahap pelaksanaan sebagai berikut :

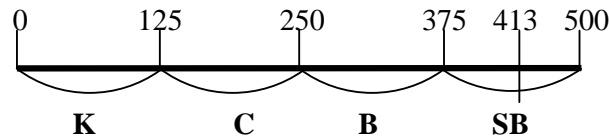


**Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Tahap Pelaksanaan**

### 3. Membuka Pembelajaran

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir membuka pelajaran terdapat 5 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah skor ideal untuk butir membuka pembelajaran (skor tertinggi) =  $4 \times 5 \times 25 = 500$ , jumlah skor minimal =  $1 \times 5 \times 25 = 125$ , jumlah skor yang diperoleh =

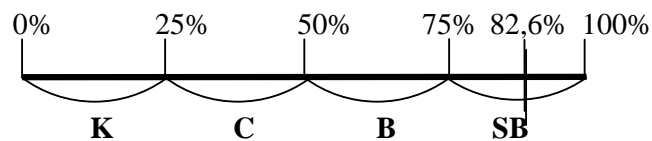
413 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir membuka pembelajaran secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 8. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir membuka pelajaran yaitu :  $413/500 \times 100\% = 82,6\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir membuka pelajaran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 9. Distribusi Frekuensi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

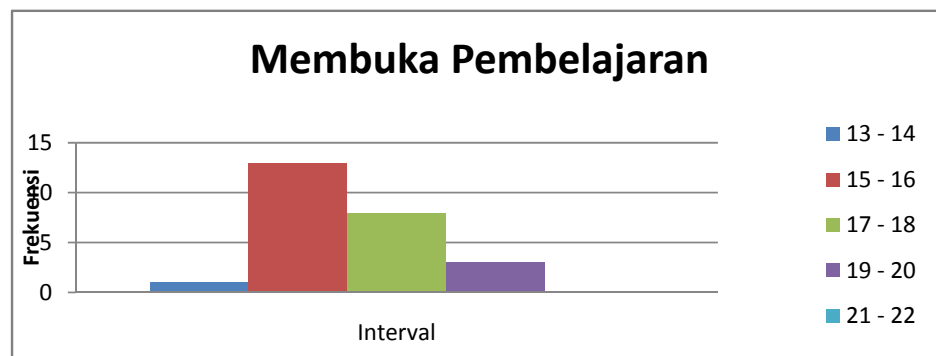
Untuk lebih mengetahui penyebaran skor yang diperoleh skor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan skor minimum yang didapat sebesar = 14, skor maksimum = 19, rerata = 16,52, median = 16, modus = 16 dan standar deviasi = 1,38. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29).

Distribusi frekuensi skor tahap membuka pembelajaran dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tahap Membuka Pembelajaran**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	13 – 14	1	4,0
2	15 – 16	13	52,0
3	17 – 18	8	32,0
4	19 – 20	3	12,0
5	21 – 22	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram distribusi frekuensi tahap membuka pelajaran sebagai berikut

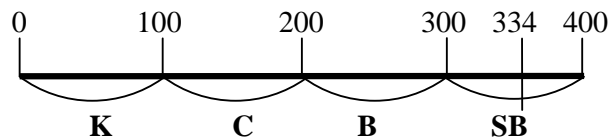


**Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Tahap Membuka Pembelajaran**

#### 4. Menutup Pembelajaran

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota DIY Dalam Pembelajaran Penjas menggunakan instrumen FPKG pada butir menutup pelajaran terdapat 4 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah skor ideal untuk butir menutup pembelajaran (skor tertinggi) =  $4 \times 4 \times 25 = 400$ , jumlah skor minimal =  $1 \times 4 \times 25 = 100$ ,

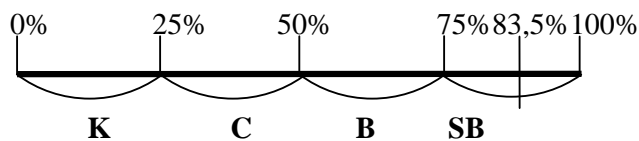
Jumlah sekor yang diperoleh = 334 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir menutup pembelajaran secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 11. Distribusi Frekuensi Tahap Menutup Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir menutup pembelajaran yaitu :  $334/400 \times 100\% = 83,5\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir menutup pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 12. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Menutup Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Untuk lebih mengetahui penyebaran sekor yang diperoleh sekor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan sekor minimum yang didapat sebesar = 11, sekor maksimum = 16, rerata = 13,36, median = 13, modus = 14 dan standar deviasi = 1,41. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang

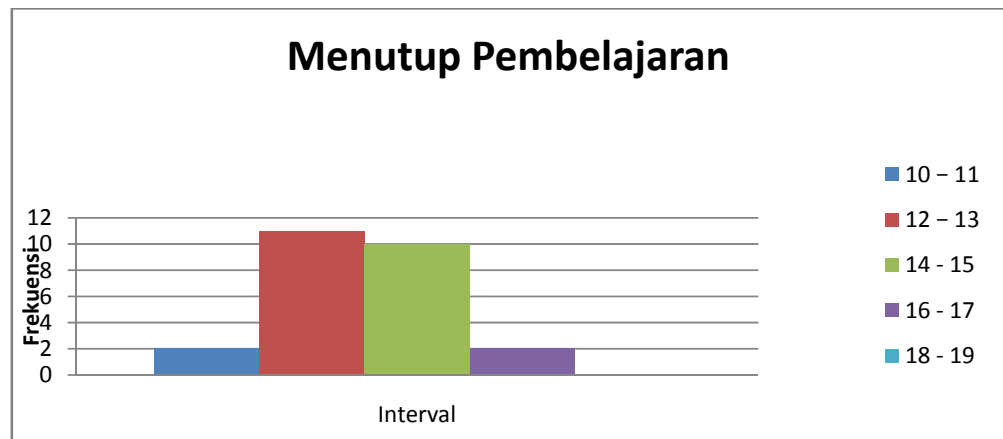
kelas dengan rumus = rentang banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29).

Distribusi frekuensi sekor tahap menutup pembelajaran dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi tahap menutup pembelajaran**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	10 – 11	2	8,0
2	12 – 13	11	44,0
3	14 – 15	10	40,0
4	16 – 17	2	8,0
5	18 – 19	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram distribusi frekuensi tahap menutup pembelajaran sebagai berikut :

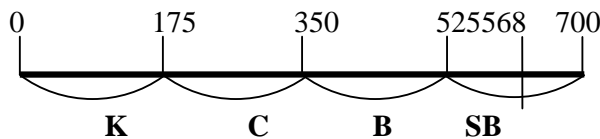


**Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Tahap Menutup Pembelajaran**

## 5. Stimulus Pembelajaran

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir stimulus pembelajaran terdapat 7 butir pertanyaan dengan skala nilai

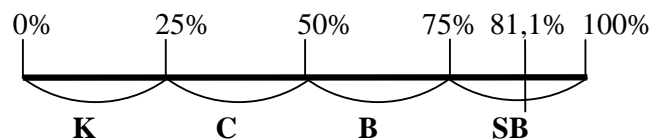
perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah sekor ideal untuk butir stimulus pembelajaran (sekor tertinggi) =  $4 \times 7 \times 25 = 700$ , jumlah sekor minimal =  $1 \times 7 \times 25 = 175$ , Jumlah sekor yang diperoleh = 568 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir menutup pembelajaran secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 14. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Stimulus Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir stimulus pembelajaran yaitu :  $568/700 \times 100\% = 81,1\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir stimulus pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 15. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Stimulus Pembelajaran**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

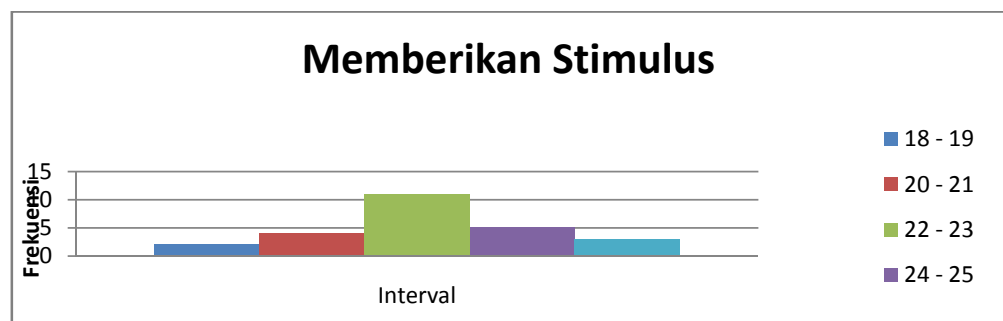
Untuk lebih mengetahui penyebaran sekor yang diperoleh sekor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan sekor minimum yang didapat sebesar = 18, sekor maksimum = 27, rerata = 22,72, median = 23,

modus = 22 dan standar deviasi = 2,15. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29). Distribusi frekuensi sekor memberikan stimulus dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Memberikan Stimulus**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	18 – 19	2	8,0
2	20 – 21	4	16,0
3	22 – 23	11	44,0
4	24 – 25	5	20,0
5	26 – 27	3	12,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram dari distribusi frekuensi memberikan stimulus sebagai berikut :



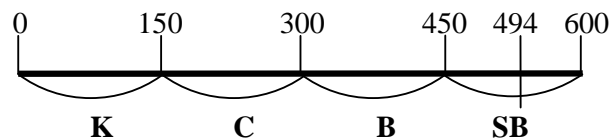
**Gambar 16. Diagram Hasil Penelitian Memberikan stimulus**

## 6. Keterampilan Bertanya

Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir



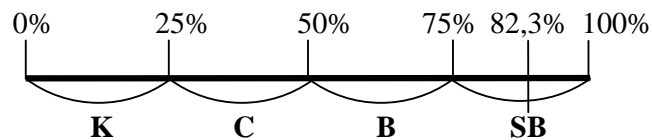
keterampilan bertanya terdapat 6 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah sekor ideal untuk butir keterampilan bertanya (sekor tertinggi) =  $4 \times 6 \times 25 = 600$ , jumlah sekor minimal =  $1 \times 6 \times 25 = 150$ , jumlah sekor yang diperoleh = 494 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir menutup pembelajaran secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 17. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Keterampilan Bertanya**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir keterampilan bertanya yaitu :  $494/600 \times 100\% = 82,3\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir keterampilan bertanya dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 18. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Keterampilan Bertanya**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

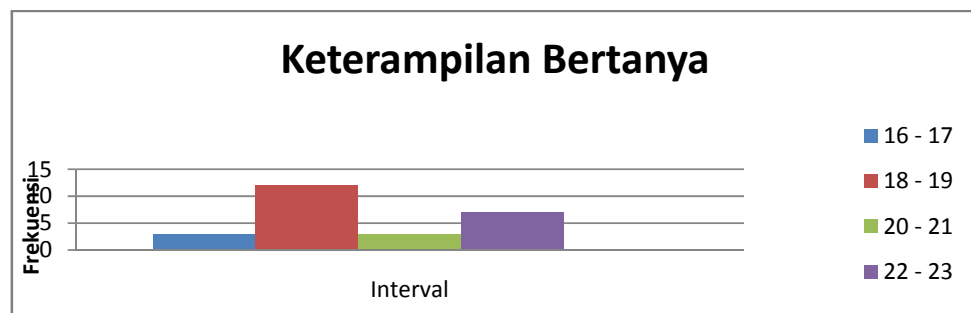
Untuk lebih mengetahui penyebaran sekor yang diperoleh sekor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan sekor minimum yang

didapat sebesar = 17, sekor maksimum = 23, rerata = 19,76, median = 19, modus = 19 dan standar deviasi = 1,98. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29). Distribusi frekuensi sekor keterampilan bertanya dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Bertanya**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	16 – 17	3	12,0
2	18 – 19	12	48,0
3	20 – 21	3	12,0
4	22 – 23	7	28,0
5	24 – 25	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

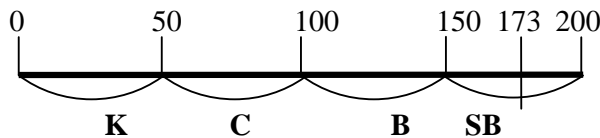
Diagram dari distribusi frekuensi keterampilan Bertanya sebagai berikut :



**Gambar 19. Diagram Keterampilan Bertanya**

## 7. Penguatan Verbal

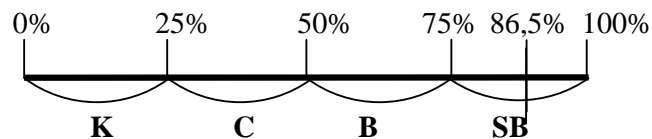
Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir penguatan verbal terdapat 2 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah skor ideal untuk butir penguatan verbal (skor tertinggi) =  $4 \times 2 \times 25 = 200$ , jumlah skor minimal =  $1 \times 2 \times 25 = 50$ , Jumlah skor yang diperoleh = 173 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir penguatan verbal secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 20. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Penguatan Verbal**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir penguatan verbal yaitu :  $173/200 \times 100\% = 86,5\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir penguatan verbal dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 21. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Penguatan Verbal**

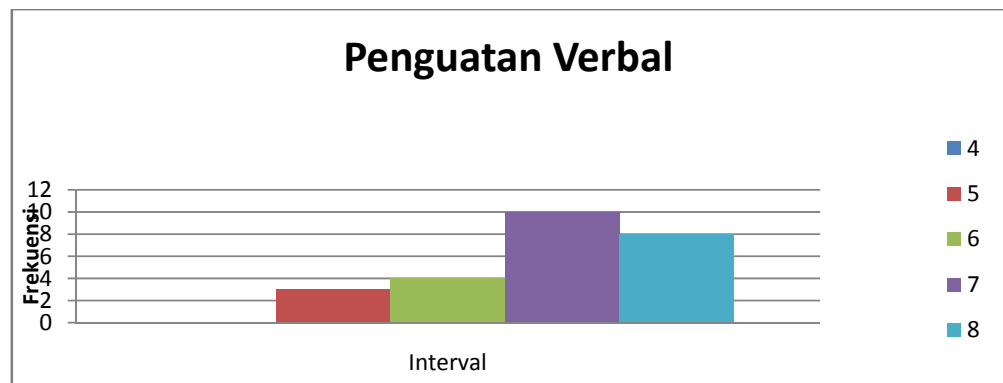
Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Untuk lebih mengetahui penyebaran skor yang diperoleh skor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan skor minimum sebesar = 5, skor maksimum = 8, rerata = 6,92, median = 7, modus = 7 dan standar deviasi = 0,96. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29). Distribusi frekuensi skor tahap penguatan verbal dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penguatan Verbal**

No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	4	0	0
2	5	3	12,0
3	6	4	16,0
4	7	10	40,0
5	8	8	32,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

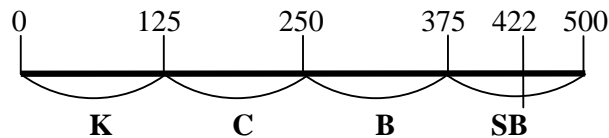
Diagram dari distribusi frekuensi penguatan verbal sebagai berikut :



**Gambar 22. Diagram Penguatan Verbal**

## 8. Penguatan Nonverbal

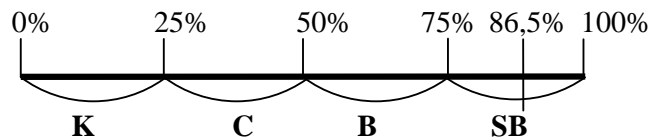
Hasil penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta menggunakan instrumen FPKG pada butir penguatan nonverbal terdapat 5 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4 yang disebarkan kepada 25 responden, diketahui, jumlah sekor ideal untuk butir penguatan nonverbal (sekor tertinggi) =  $4 \times 5 \times 25 = 500$ , jumlah sekor minimal =  $1 \times 5 \times 25 = 125$ , Jumlah sekor yang diperoleh = 422 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka untuk butir penguatan nonverbal secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 23. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Penguatan Nonverbal**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk butir penguatan nonverbal yaitu :  $422/500 \times 100\% = 84,4\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir penguatan nonverbal dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 24. Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap Penguatan Nonverbal**

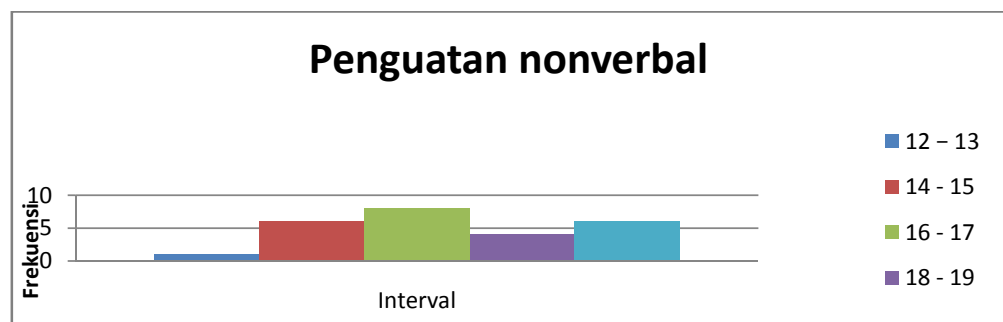
Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik.

Untuk lebih mengetahui penyebaran skor yang diperoleh skor dari data di atas maka dibuat kelas interval dengan skor minimum sebesar = 13, skor maksimum = 20, rerata = 16,88, median = 17, modus = 15 dan standar deviasi = 1,96. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \log N$ ; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang / banyak kelas (Sugiyono, 2006: 29). Distribusi frekuensi skor penguatan nonverbal dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penguatan Non Verbal**

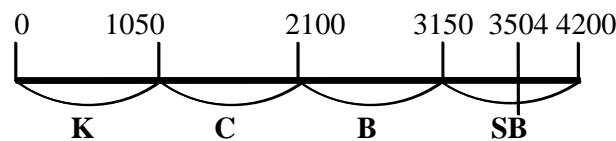
No.	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	12 – 13	1	4,0
2	14 – 15	6	24,0
3	16 – 17	8	32,0
4	18 – 19	4	16,0
5	20 – 21	6	24,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Diagram dari distribusi frekuensi penguatan nonverbal sebagai berikut :



**Gambar 25. Diagram Penguatan Nonverbal**

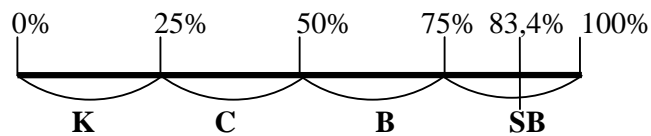
Dari hasil penelitian tersebut maka apabila diakumulasikan mulai sdari butir pertama (persiapan) sampai dengan butir terakhir (penguatan nonverbal), mulai dari responden kesatu sampai dengan responden terakhir maka dapat diketahui sebagai berikut, total terdapat 42 butir pertanyaan dengan skala nilai perbutir 1 sd 4, jumlah sekor maksimal =  $4 \times 42 \times 25 = 4200$ , jumlah sekor minimal =  $1 \times 42 \times 25 = 1050$ , Jumlah sekor yang diperoleh = 3504 (lihat tabel 15). Berdasarkan hasil tersebut maka secara kontinum dapat dilihat seperti :



**Gambar 26. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional se-Kota Yogyakarta**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik

Kemudian berdasarkan data tersebut, maka persentase untuk kompetensi pedagogi guru penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yaitu :  $3504/4200 \times 100\% = 83,4\%$  tergolong sangat baik. Persentase kelompok responden untuk butir 1 sd 8 dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 27. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional se-Kota Yogyakarta**

Ket : **K** = kurang, **C** = Cukup, **B** = Baik, **SB** = Sangat Baik

**Tabel 15. Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA  
Negeri Se-Kota Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>Jml</b>
1	18	27	16	12	22	21	5	16	137
2	18	25	16	13	23	19	8	13	135
3	18	21	15	15	23	17	5	15	129
4	18	26	17	12	23	18	7	18	139
5	17	28	16	14	23	18	7	15	138
6	16	24	15	14	22	19	7	18	135
7	17	28	15	16	26	23	6	20	151
8	20	23	16	13	19	22	8	20	141
9	18	24	16	14	20	19	7	14	132
10	18	27	16	13	24	19	7	15	139
11	19	25	14	12	25	20	5	15	135
12	18	30	15	14	18	19	7	19	140
13	14	26	19	14	21	19	8	16	137
14	18	26	17	15	24	17	8	17	142
15	17	29	16	12	22	19	7	18	140
16	16	28	18	13	25	21	8	17	146
17	18	25	18	15	23	23	6	16	144
18	20	30	19	14	27	18	7	18	153
19	19	30	17	11	22	19	7	16	141
20	14	24	17	12	21	22	8	19	137
21	15	27	15	13	24	18	7	20	139
22	13	30	18	16	26	22	6	16	147
23	18	26	17	11	21	17	6	17	133
24	20	28	16	14	22	23	8	15	146
25	16	30	19	12	22	22	8	19	148
Jumlah	433	667	413	334	568	494	173	422	3504
N Max	500	800	500	400	700	600	200	500	4200
%	86,6	83,37	82.6	83.5	81.14	82.33	86.5	84.4	83.42
Kategori	Sangat baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

**Keterangan**

**1 : Persiapan**

**2 : Pelaksanaan**

**3 : membuka pelajaran**

**4 : Menutup Pembelajaran**

**5 : Stimulus**

**6 : Bertanya**

**7 : Verbal**

**8 : Nonverbal**



Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap persiapan diperoleh persentase hasil sebesar 86,6 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap persiapan adalah baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap pelaksanaan diperoleh persentase hasil sebesar 83,3 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap pelaksanaan adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap membuka pembelajaran diperoleh persentase hasil sebesar 82,6 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap membuka pembelajaran adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap menutup pembelajaran diperoleh persentase hasil sebesar 83,5 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap menutup pembelajaran adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap memberikan stimulus diperoleh persentase hasil sebesar 81,14 %, hasil

tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap memberikan stimulus adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap memberikan pertanyaan diperoleh persentase hasil sebesar 82,33 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap memberikan pertanyaan adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap penguatan verbal diperoleh persentase hasil sebesar 86,5 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap penguatan verbal adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada tahap penguatan nonverbal diperoleh persentase hasil sebesar 84,4 %, hasil tersebut dinyatakan kompetensi pada tahap penguatan nonverbal adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta diperoleh persentase hasil sebesar 83,4 %, hasil tersebut dinyatakan Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik.

### **C. Pembahasan**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Seorang guru dinyatakan baik apabila mempunyai kompetensi yang baik pula tidak terkecuali guru pendidikan jasmani.

Kompetensi Profesional mengacu pada pengertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta diperoleh persentase hasil sebesar 83,44 %, hasil tersebut dikatakan Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pendidikan, untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya agar pendidikan kita berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang peneliti rasa perlu kajian yang lebih mendalam, salah satunya adalah faktor-faktor penghambat yang menjadikan kurang optimalnya hasil pembelajaran di Yogyakarta. Ada banyak faktor yang

berpengaruh, diantaranya adalah diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Melihat dari kondisi sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, iklim yang kondusif dan jaminan kesejahteraan seorang guru rasanya tidaklah mungkin, sebab hampir semua sekolah yang peneliti datangi sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan untuk jaminan kesejahteraan hampir 80% guru sudah lulus uji sertifikasi.

Adalah pengalaman mengajar atau masa kerja faktor penghambat yang paling realistis untuk permasalahan ini. Banyaknya guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang kurang memadai yang peneliti rasa menjadi penyebab utama kurang efektifnya pembelajaran penjas. Para guru yang berpengalaman berbeda dengan guru pemula karena mereka telah mendapatkan keahlian melalui pengalaman kehidupan nyata, praktik belajar mengajar, dan waktu. Para guru ini biasanya memiliki lebih banyak repertoar, mengenai cara memonitor para murid dan cara menyusun pelajaran bermakna yang mengalir. Para guru yang berpengalaman dan juga efektif merupakan para ahli yang menguasai konten dan mengenal para murid yang mereka ajar, menggunakan strategi-strategi perencanaan secara efisien, mempraktikkan pengambilan keputusan secara interaktif, serta mewujudkan keterampilan-keterampilan manajemen kelas yang efektif.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa para guru yang berkembang dari pemula menjadi master dengan kecepatan yang berbeda-beda, memerlukan 5 hingga 8 tahun untuk menguasai seni, sains dan keterampilan mengajar. Melalui pengalaman dan kesadaran, para guru mampu berimprovisasi. Fleksibilitas dan adaptabilitas kadang-kadang lebih diidamkan daripada rencana pembelajaran yang dituliskan dengan baik, karena proses belajar mengajar itu dinamis. Para guru pemula sering kali ragu untuk menyimpang dari sebuah rencana, sedangkan para guru efektif dapat melakukannya dengan mudah, memanfaatkan suatu momen mendidik atau mengakomodasi perubahan jadwal. Kemampuan berimprovisasi merupakan karakteristik yang lebih umum terdapat pada para edukator berpengalaman daripada edukator pemula.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta diperoleh persentase hasil sebesar 83,42 %, hasil tersebut dinyatakan Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik. Artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kompetensi yang baik dan mumpuni dalam dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, variasi dan stimulus pembelajaran, keterampilan bertanya, dan memberikan penguatan.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta untuk lebih meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara agar lebih kompeten menjadi guru pendidikan jasmani sehingga dapat menyalurkan ilmu yang bermanfaat dan baik untuk peserta didik.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti untuk mencari instrumen yang sesuai untuk mengamati aspek yang akan peneliti kaji lebih jauh mengakibatkan peneliti salah memilih instrumen yang tepat.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.
3. Penelitian ini menggunakan banyak instrumen untuk menggali informasi mengakibatkan ada diantara guru yang jenuh dan kurang serius dalam memberikan jawaban saat mengisi angket ataupun wawancara.
4. Data penelitian yang mengisi adalah kepala sekolah, sehingga kebenaran dan kesungguhan data tidak bisa peneliti kontrol dan tindak lanjuti karena keterbatasan waktu penelitian.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta agar lebih meningkatkan kompetensi lebih baik lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan populasi penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru Guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat diketahui lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad Pathoni. (2007). *Peran Kiyai Dalam Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Mahendra, M.A.(2003) *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Bagian Proyek Pendidikan Kesehatan Jasmani Pendidikan Luar Biasa
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi pembelajaran penjas* Yogyakarta .FIK UNY YOYAKARTA.
- E Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eri Teguh Wibowo. (2012). *Tingkat Profesionalisme Guru Penjas se-Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Penjas*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hoetomo. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Furqan Nur Wahyu. (2011). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU Negeri se-Kabupaten Sleman dalam Pembelajaran Penjas*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idochi Anwar. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Wahudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemdikbud. (2010). *Pemilihan Kepala Tk Berprestasi*. Diakses dari <http://prestasi.guru-indonesia.net> pada tanggal 15 April 2013.
- Lutan Rusli. (2001). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani Kesehatan*. Bandung: DEPDIBUD.
- Lutan Rusli dan Adam Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



- Oemar Hamalih. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Piet A Suhertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, A. (2007). *Teacher's curriculum value orientations dan implikasinya pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan jasmani*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Undang-undang Guru Dan Dosen: (UU RU No. 14 Th 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarmo M.E. (2008). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang:
- YB Dwi Susanto. (1991). *Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Profesi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMU Kodya Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 11 /UN.34.16/PP/2013 7 Februari 2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris  
NIM : 08601244036  
Program Studi : POR/PJKR  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 7 Februari s/d 7 April 2013  
Tempat/Obyek : SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta/guru penjas  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogi Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Penjas.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Agus Sudarko, M.S.  
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri .....
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Keterangan / Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi DIY



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/1157/N/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 11 /UN.34.16/PP/2013  
Tanggal : 07 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIS NIP/NIM : 08601244036  
Alamat : JL. KOLOMBO NO.1 YOGYAKARTA  
Judul : KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA  
DALAM PEMBELAJARAN PENJAS  
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 07 Februari 2013 s/d 07 Mei 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 07 Februari 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinas Kota Yogyakarta

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PERIZINAN**  
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682  
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

---

**SURAT IZIN**  
NOMOR : 070/0347  
0871734

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/1157/V/2/2013 Tanggal : 07/02/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : **A R I S** NO MHS / NIM : 08601244036  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Sridadi, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 07/02/2013 Sampai 07/05/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin :   
ARIS

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 8-2-2013  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :  
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta  
5. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta  
6. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta  
7. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta  
8. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta  
9. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta  
10. Kepala SMA Negeri 7 Yogyakarta

## **Lanjutan. Surat Izin Penelitian Dinas Kota Yogyakarta**

11. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
12. Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta
13. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
14. Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta
15. Ybs.

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 1 Yogyakarta



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Hos Cokroaminoto 10, Telp. (0274) 513454, Fax: (0274) 542604  
Yogyakarta 55253

**SURAT KEKETERANGAN  
Nomor : 421 / 144**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta menerangkan  
bahwa :

Nama : ARIS  
NIM : 08601244036  
Jurusan : Olahraga  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan Judul :

“ Kompetensi Pedagogi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kota DIY dalam  
pembelajaran Pendidikan Jasmani “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2013  
Kepala Sekolah



Drs. Zamroni, M.Pd.I  
NIP.19571112.198403.1.006

## Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 2 Yogyakarta



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**



Alamat : Bener, Tegalrejo, Telp. (0274) 563647, dan Telp/Fax. 520079 Kota Yogyakarta, 55243

**SURAT KETERANGAN**

No : 070/221

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta


Nama : Drs. H. Bashori Muhammad, MM  
NIP : 19540504 198102 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 2 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ARIS  
NIM : 08601244036  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta sejak tanggal 11 - 16 Februari 2013 dengan judul “ **Kompetensi Pedagogi Guru Penjas SMA Negeri se-kota Yogyakarta dalam Pembelajaran Penjas**”--Surat dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta nomor 070/0347 dan 0877/34 tanggal 08 Februari 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
Drs. H. Bashori Muhammad, MM  
NIP. 19540504 198102 1 001



## Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 3 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**  
Jalan Laksda Laut Yos Sudarso 7, Telepon 0274-512856, 0274-520512, 556443  
Faksimili 0274-556443, Kode Pos 55224,  
Homepage [www.sman3-yog.sch.id](http://www.sman3-yog.sch.id), e-mail [sman3\\_yk@yahoo.com](mailto:sman3_yk@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 070 / 196

Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : ARIS  
NIM : 08601244036  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Waktu : 9 Februari s.d 18 Februari 2013

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul proposal :  
"KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA DIY DALAM  
PEMBELAJARAN PENJAS"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Februari 2013  
Kepala  
SMA NEGERI 3  
DINAS PENDIDIKAN  
MRS. RINI WULANDARI, M.M  
NP. 19570912 197903 2 003



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

## Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**  
Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286  
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 493

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATI NINGSIH  
NIP : 19601028 198602 2 002  
Pangkat, gol./ruang : Pembina, Gol. IV / a  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta,

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIS  
NO. MHS. / NIM : 08601244036  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul: KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE – KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Dengan Guru Pembimbing : Suhartinah, S.Pd  
NIP : 2108  
Jabatan : Guru Olahraga  
Yang dilaksanakan pada : 07 Februari 2013 s.d 07 Mei 2013

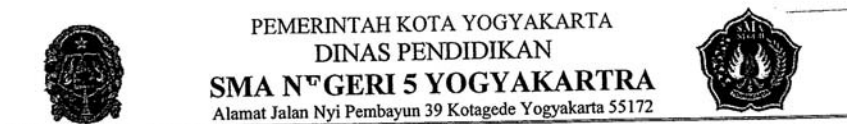
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2013



Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih  
NIP. 19601028 198602 2 002

## Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 5 Yogyakarta



### JURAT KETERANGAN NOMOR : 070 / 159

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP : 19590227 198203 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : A R I S  
No MHS/NIM : 08601244036  
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA negeri 5 Yogyakarta untuk melakukan Penelitian dengan judul Proposal :

**“ PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS “**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP. 19590227 198203 1 011



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

## Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 YOGYAKARTA  
Jln. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telpn 513335 Kode Pos 55223  
Website : <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : [sman6@sman6-yogya.sch.id](mailto:sman6@sman6-yogya.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/304

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM  
b. NIP : 19680813 199402 1 001  
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : A R I S  
b. NIM : 08601244036  
c. Jurusan/Program Study : Ilmu Keolahragaan / UNY  
d. Lokasi Penelitian : SMA N 6 Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul : Kompetensi Pedagogi Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota DIY dalam Pembelajaran Penjas.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Kepala Sekolah,



## Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 7 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Jalan M.T.Haryono 47, Yogyakarta 55141, Telepon 377740, Fax.(0274) 378333  
E-mail : [info@seveners.com](mailto:info@seveners.com) Website : <http://seveners.com>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/124

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I.  
NIP : 19640501 199003 2 006  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :


Nama : ARIS  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
NIM : 08601244036

Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 7 Yogyakarta pada tanggal 9 sd. 16 Februari 2013;  
dengan judul Proposal : **KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 21 Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I.  
NIP. 19640501 199003 2 006

## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 8 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**  
Jl. Sidobali, Mujamuju, Telp. 513493, Fax. (0274) 580207 Yogyakarta 55165

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 172

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Aris  
NIM : 08601244036  
jurusan / fakultas : Ilmu Keolahragaan  
alamat : Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang-UNY

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor 070/0347, 0877/34 yang  
bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta pada tanggal 9 s.d 15  
Februari 2013 dengan judul "KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI  
SE-KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. Munir Nur Alamsyah, MM  
NIP. 19611212 198703 1 007

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 10 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS 10 YOGYAKARTA  
Jalan Gadean 5 Ngupasan Yogyakarta ☎ 55122 Telp. (0274) 562458

### SURAT KETERANGAN Nomor : 421/124

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 10 Yogyakarta

Nama : Drs. Basuki  
NIP : 19591012 198903 1 006  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Aris  
NIM : 08601244036  
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta  
Prodi/Jurusan : PJKR/ POR

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :

**"KOPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA  
DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS"**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Februari 2013  
Kepala Sekolah



Drs. Basuki  
NIP 19591012 198903 1 006



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

### Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SMA Negeri 11 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 YOGYAKARTA**  
Jalan AM. Sangaji 50 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 565898  
Website : [www.smal1jogja.sch.id](http://www.smal1jogja.sch.id) Email : [smal1jogja@yahoo.co.id](mailto:smal1jogja@yahoo.co.id)



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN NO : 070/112

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Baniyah  
NIP : 19560409 198703 2 001  
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Aris  
NIM : 08601244036  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY Yk

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta, yang telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta, pada bulan Februari 2013 dengan judul :

**"KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PENJAS SMA NEGERI SE-KOTA DIY DALAM PEMBELAJARAN PENJAS"**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Februari 2013  
Kepala Sekolah,



Dra. Baniyah  
NIP 19560409 198703 2 001



## Lampiran 14. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran

**Format Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran**  
(Skala Nilai 1 – 4)

Nama Guru : .....  
Mata Pelajaran : .....  
Pokok Materi : .....  
Kelas/Semester : .....

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Nilai *)
1	<b>Tujuan Pembelajaran</b> a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan (comprehension) d. Sesuai dengan Kurikulum	
2	<b>Bahan Belajar/Materi Pelajaran</b> a. Bahan belajar mengacu/ sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi Pengayaan	
3	<b>Strategi/Metode Pembelajaran</b> a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan pro-porsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. f. Memberi pengayaan	
4	<b>Media Pembelajaran</b> a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa	
5	<b>Evaluasi</b> a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Menentukan bentuk evaluasi c. Menentukan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
<b>Total Nilai</b>		
<b>Nilai RPP (R)</b>		

\*) Skala Nilai 0 – 4

## Lanjutan. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran

.....  
Penilai/Evaluator

(.....)  
NIP.

### Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

## Lampiran 15. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2. Format Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

### Format Penilaian Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran (Skala 0 – 4)

Nama Guru : .....  
Mata Pelajaran : .....  
Pokok Materi : .....  
Kelas/Semester : .....  
Waktu : .....

No.	Penampilan Guru	Skors *)
1.	<b>Kemampuan Membuka Pelajaran</b> a. Menarik Perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	
2.	<b>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</b> a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar	
3.	<b>Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)</b> a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	
5.	<b>Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)</b> a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa. d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	
6.	<b>Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:</b> a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	
7.	<b>Evaluasi Pembelajaran</b> a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	
8.	<b>Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:</b> a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	

## Lanjutan. Format Penilaian Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	
9.	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	
	Jumlah Skors Aspek	
	Nilai Penampilan (T)	

Nilai Akhir :  $\frac{\sum 2R + 3T}{5}$

5

Penilai,

( )

NIP.

a) Skala nilai 0 – 4

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
- Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
- Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
- Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

## Lampiran 16. Format Penilaian Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Nama Guru : ..... Pokok Materi : .....  
 Hari/Tanggal : ..... Kelas/Smt : .....

No	Aktivitas Guru	Skor			
Kegiatan Membuka Pembelajaran					
1.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	1	2	3	4
2.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	1	2	3	4
3.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	1	2	3	4
4.	Melakukan Appersepsi (mengkaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)	1	2	3	4
5.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin	1	2	3	4
Kegiatan Menutup Pembelajaran					
1.	Kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat	1	2	3	4
2.	Kemampuan menggunakan kata-kata yang membesarkan hati siswa	1	2	3	4
3.	Kemampuan memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	1	2	3	4
4.	Kemampuan memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan, dan pendalaman	1	2	3	4
	Komentar/Saran				
	.....				
	.....				
	.....				
Total Skors					

Penilai,

(.....)  
 NIP

## Lampiran 17. Format Penilaian Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran

Nama Guru : ..... Pokok Materi : .....  
 Hari/Tanggal : ..... Kelas/Smt : .....

No	Aktivitas Guru	Skors			
Kegiatan Variasi Pembelajaran					
1.	Gerak bebas guru	1	2	3	4
2.	Isyarat guru (tangan, badan, wajah)	1	2	3	4
3.	Suara guru (variasi kecepatan/besar kecil/intonasi)	1	2	3	4
4.	Pemusatan perhatian pada murid (penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural)	1	2	3	4
5.	Pola interaksi (guru-kelompok/guru-murid/murid-murid)	1	2	3	4
6.	Pause/diam sejenak (untuk memberi kesempatan pada murid untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian)	1	2	3	4
7.	Penggantian indera penglihat/pendengar (dalam menggunakan media pembelajaran)	1	2	3	4
	Komentar/Saran				
	.....				
	.....				
	.....				
Total Skors					

Penilai,

(.....)

NIP

## Lampiran 18. Format Penilaian Pelaksanaan Keterampilan Bertanya

Nama Guru : ..... Pokok Materi : .....  
 Hari/Tanggal : ..... Kelas/Smt : .....

Aktivitas Guru		Skors			
Keterampilan Bertanya					
1.	Kejelasan pertanyaan yang disampaikan guru.	1	2	3	4
2.	Kejelasan hubungan antara pertanyaan guru dengan masalah yang dibicarakan.	1	2	3	
3.	Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dahulu, baru menunjuk salah satu siswa.	1	2	3	4
4.	Pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab		1	2	3 4
5.	Pendistribusian pertanyaan secara merata di antara para siswa.		1	2	3 4
6.	Pemberian tuntunan. *) a. Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain. b. Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana. c. Mengulangi penjelasan sebelumnya. *) Amati salah satu cara yang muncul.		1	2	3 4
Komentar/Saran					
.....					
.....					
.....					
Total Skors					

Penilai,

(.....)  
 NIP

## Lampiran 19. Format Penilaian Pelaksanaan Memberikan Penguatan

Nama Guru : ..... Pokok Materi : .....

Hari/Tanggal : ..... Kelas/Smt : .....

No	Aktivitas Guru	Skors			
A. Penguatan Verbal					
1.	Mengucapkan kata-kata <i>benar, bagus, tepat</i> , dan <i>bagus sekali</i> bila murid menjawab/mengajukan pertanyaan.	1	2	3	4
2.	Mengucapkan kalimat <i>pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, pekerjaanmu makin lama makin baik, pikir dulu, dan lihat lagi</i> , untuk membesarkan hati dan memberikan dorongan.	1	2	3	4
B. Penguatan Non Verbal					
1.	Penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, atau gerakan badan.	1	2	3	4
2.	Penguatan dengan cara mendekati.	1	2	3	4
3.	Penguatan dengan sentuhan.	1	2	3	4
4.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.	1	2	3	4
5.	Penguatan dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional	1	2	3	4
	Komentar/Saran  .....  .....  .....				
Total Skors					

Penilai,

(.....)

NIP.